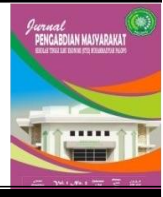




Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat

<http://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/index>



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Peternakan Dan Perikanan sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

¹Andi Rizkiyah Hasbi, ²Harmita Sari

^{1,2}STIE Muhammadiyah Palopo

INFO NASKAH

Diserahkan

07 maret 2019

Diterima

21 mei 2019

Diterima dan Disetujui

21 Juni 2019

Kata Kunci:

Pelatihan pengolahan,

Pemberdayaan, nugget

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada mitra yaitu masyarakat serta Ibu Ibu PKK Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, dalam kaitannya dengan beberapa keterampilan usaha serta kemampuan mengolah hasil-hasil perikanan dan peternakan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat serta ibu-ibu PKK adalah rendahnya pengetahuan dan minimnya kegiatan Pelatihan dan pengembangan usaha di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, serta masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan kegiatan pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan potensi local menjadi produk yang bernilai lebih (ekonomis) seperti pelatihan pembuatan nugget aikan, nugget ayam, bakso ikan, bakso ayam serta pelatihan pengemasan dan labeling untuk produk produk yang telah dibuat sebagai kegiatan tambahan bagi kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.. Kegiatan ini disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat secara umum terutama Ibu-Ibu PKK dengan bukti dukungan dan partisipasi dari segenap masyarakat Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

1. Pendahuluan

Desa Pombakka terletak di kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini berjarak 70 km dari Ibu kota Kabupaten Luwu Utara yaitu kota Masamba, sedangkan jarak ke kantor kecamatan sendiri sekitar 30 km. Desa Pombakka berbatasan langsung dengan Desa Cenning dan Desa Waelawi disebelah Utara, sebelah selatan Teluk Bone, sebelah timur Desa Waelawi dan di sebelah barat kecamatan Lamasi Timur.

Desa Pombakka merupakan daerah dataran rendah yang memiliki ketinggian sekitar 150 mdl dengan curah hujan 500 Mm yang jumlah bulan hujannya sebanyak 4 bulan, selain itu tekstur tanahnya lampungan/pasir berwarna hitam, merah, kuning dan abu-abu. Desa Pombakka memiliki luas wilayah 324.000 ha/m², menurut penggunaannya 350 ha/m² lahan di gunakan untuk lahan perkebunan, 450 ha/m² lahan digunakan untuk lahan perikanan, 25 ha/m² digunakan untuk lahan persawahan, 10 ha/m² untuk lahan pemukiman, 1/4 ha/m² untuk lahan perkantoran, 2 ha/m² untuk lahan pekuburan, 10 ha/m² untuk lahan pekarangan dan 5 ha/m² lahan digunakan untuk prasarana umum lainnya. Desa Pombakka memiliki wilayah yang cukup luas tetapi tidak di dukung oleh infrastruktur dan defrastruktur yang memadai.

Desa Pombakka terdiri atas 5 dusun yaitu Dusun Sauru, Wellang Pellang, Pombakka, Pombakka 1 dan Lawatu dimana tiap dusun memiliki 2 RT. Selain itu wilayah Desa Pombakka sebagian besar adalah lahan perikanan seperti Ikan Bandeng dan Rumput laut, selebihnya dipergunakan untuk lahan perkebunan. Selain nelayan perikanan dan berkebun, masyarakat desa juga memiliki peternakan dimana jenis ternak yang dimiliki diantaranya adalah sapi yang populasinya sekitar 20 ekor, Kerbau 15 ekor, ayam kampung sekitar 2.255 ekor dan itik sekitar 20 ekor.

Desa Pombakka kecamatan Malangke Barat yang memiliki luas wilayah sekitar 324 ha/m², lebih dari 89 % diantaranya dimanfaatkan masyarakat untuk lahan perikanan dan perkebunan. Masyarakat Desa Pombakka yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan perikanan. Hasil panen yang ada yaitu rumput laut, ikan bandeng dan kepiting dengan rincian sekitar 12.000 ton/tahun untuk hasil panen rumput laut, 10 ton/tahun untuk hasil panen ikan bandeng dan kepiting 50 ton/tahun. Beberapa tahun terakhir perikanan di Desa Pombakka juga semakin berkembang. Peternakan juga dijadikan sampingan oleh sebagian masyarakat, seperti ternak sapi yaitu sekitar 20 ekor, kerbau 15 ekor, ayam kampung sekitar 2.255 ekor dan itik sekitar 20 ekor. Kebutuhan pakan ternak juga sudah sangat terpenuhi, namun yang menjadi permasalahan adalah pemasaran hasil perkebunan yang belum optimal dan masih memerlukan

solusi, misalnya adanya koperasi unit desa yang dapat digunakan sebagai media yang tepat.

Ekonomi pedesaan yang dicirikan dengan pemanfaatan produk pertanian dan hasil sumberdaya alam yang lain dalam menjalankan usahanya. Pergerakan uang sangat tergantung pada kondisi alam, hal tersebut mengakibatkan ekonomi pedesaan juga sangat dipengaruhi oleh factor alam seperti iklim, topografi, dan social budaya masyarakat. Ditambah lagi dengan pelaku ekonomi yang masih berorientasi produksi mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi desa. Tidak bisa dipungkiri bahwa pola pembangunan pertanian di Indonesia secara umum juga masih berorientasi produksi dalam rangka mencapai ketahanan pangan. Ketahanan pangan sebagai dasar untuk mencapai stabilitas Negara, sehingga program pertanian yang berorientasi bisnis masih dikerjakan secara parsial oleh beberapa instansi.

Menurut Kahan (2012), seorang petani wirausaha akan melihat usaha pertanian yang dilakukan petani sebagai bisnis, petani melihat pertanian sebagai sarana mendapatkan keuntungan, mempunyai gairah dalam usaha pertanian, dan bersedia untuk mengambil risiko yang diperhitungkan untuk mencapai keuntungan serta mengembangkan usaha. Pembangunan kewirausahaan petani berawal dari kualitas petani itu sendiri sebagai pelaku utama. Petani yang berkualitas merupakan wujud kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi tersebut dapat berupa keterampilan, yang dapat ditingkatkan melalui pengetahuan dan sikap petani. Sehingga keterbatasan petani yang dikarenakan sempitnya lahan yang dimiliki, tingkat pendidikan yang rendah, tidak adanya kepastian harga dan pasar dapat diatasi (Mcelwee 2006 dan Damihartini et al. 2005).

Seorang petani wirausaha akan mampu menghasilkan produk yang bersaing dipasar dan membuka peluang bisnis bagi dirinya sendiri. Namun saat ini petani yang mampu menghasilkan produk turunan pertanian masih sangat sedikit, karena pada umumnya petani belum mempunyai jiwa kewirausahaan. Sebagaimana menurut hasil penelitian Dumasari (2014), petani yang belum dan kurang mempunyai jiwa kewirausahaan senantiasa kesulitan mengelola dan mengembangkan diversifikasi usaha secara produktif ditengah potensi sumberdaya lokal yang melimpah. Untuk itu, tidak dapat dipungkiri kewirausahaan memang mempunyai fungsi penting sebagai motor penggerak petani dalam mengembangkan usaha pertanian, sehingga kinerja petani tidak lagi hanya diukur melalui teknik budidaya saja.



Gambar 1.2 Potensi Wilayah Desa

Berkaitan dengan masih kurang efektifnya kegiatan yang dilakukan masyarakat maupun ibu-ibu PKK di desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara baik yang dilakukan di tingkat Desa, Kecamatan maupun pihak lain telah banyak diberikan maka tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menentukan Desa Pombakka sebagai lokasi pelaksanaan program-program pengembangan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

2. Masalah

Sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengusul dengan kedua mitra, permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui program KKN-PPM ini adalah sebagai berikut :

- a. Terbatasnya keterampilan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa menjadi produk yang bernilai ekonomis.
- b. Kurangnya pengetahuan dan teknologi yang terbatas dalam pengemasan dan promosi
- c. Kurangnya Motivasi dan keterampilan manajerial kewirausahaan yang dimiliki masyarakat khusus..

3. Metode

Tempat dan Waktu.

Program pengabdian masyarakat melalui KKN PPM ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu tanggal 02 Juni – 02 Juli 2018 bertempat di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Khalayak Sasaran. Ibu-ibu PKK Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Metode Pengabdian.

- a. Pelatihan keterampilan pembuatan produk dengan memanfaatkan potensi lokal.
- b. Mengenalkan teknologi pengemasan produk dan pembelajaran berupa teori dan praktik tentang cara mengemas produk dengan benar serta cara mempromosikan produk.
- c. Pelatihan motivasi dan skil kewirausahaan.

Indikator Keberhasilan.

- a. Meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya pemanfaatan potensi lokal daerah
- b. Menambah keterampilan mitra dalam pembuatan produk
- c. Meningkatkan pengetahuan mitra dalam melakukan pengemasan produk dan pemberian label pada produk

Metode Evaluasi.

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan tema dan tempat awal KKN
- 2) Melakukan survei lapangan dan pencarian data terhadap tempat dan tema
- 3) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi yang akan dijadikan objek kajian.
Hal ini dilaksanakan agar sasaran kegiatan tercapai dan membawa manfaat bagi pihak yang terlibat maupun pemerintah daerah setempat.
- 4) Menentukan rancangan program kerja
- 5) Menentukan tim dan pembagian tugas sesuai bidang studi
- 6) Pembekalan dan gladi resik

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh P3M dengan catatan proses identifikasi telah diselesaikan. Kegiatan-kegiatan pada tahapan ini difokuskan pada implementasi program dengan mempergunakan berbagai metode komunikasi; penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pemberdayaan, dan mediasi

c. Evaluasi

Tahapan ini diisi dengan berbagai kegiatan monitoring dan evaluasi berbagai program kegiatan yang telah dicanangkan. Hasil dari proses ini adalah beberapa data dan informasi perkembangan implementasi program KKN yang dilakukan secara periodik selama KKN berlangsung dan pasca program KKN dilaksanakan.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan 1

Kegiatan KKN-PPM yang telah dilakukan di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara menghasilkan Kelompok Ibu-Ibu PKK dan masyarakat Desa Pombakka Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara setelah diadakan pelatihan dan orientasi *entrepreneurship* telah banyak masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu PKK yang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan potensi local yang dimiliki di Desa Pombakka dapat diolah menjadi produk yang bernilai lebih (ekonomis).



Gambar 1. Pelatihan Pemanfaatan Perikanan dan Peternakan

B. Kegiatan 2

Materi pelatihan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan nugget ikan, nugget ayam, bakso ikan dan bakso ayam. Dengan upaya pengembangan usaha kreatif dengan orientasi yang memiliki keragaman jenis untuk bisa menghasilkan produk yang bernilai lebih (ekonomis).



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan, Nugget Ayam, Bakso Ikan, Bakso Ayam

C. Kegiatan 3

Materi pelatihan berikutnya yaitu pelatihan pengemasan produk dan pemberian label pada produk, dimana materi pada kegiatan pelatihan ini bertujuan membekali peserta pelatihan tentang bagaimana cara mengemas produk hasil perikanan dan peternakan dengan baik serta pemberian merek atau label pada produk yang dihasilkan. Hasil dari pelatihan ini masyarakat begitu antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut, dilihat dari banyaknya warga maupun ibu PKK yang turut hadir dalam kegiatan tersebut. Selain itu, baik secara kelompok maupun individu telah mampu membuat sebuah produk yang telah dikemas dengan baik dan juga sudah memiliki merek melalui pemberian label pada produk.



Gambar 2. Pelatihan Pengemasan dan Labeling

D. Keberhasilan

No.	Kegiatan	Target Luaran
Kegiatan pada Aspek Produksi		
1.	Pelatihan keterampilan pembuatan produk dengan memanfaatkan potensi lokal.	1. Meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal.
2.	Pelatihan pembuatan nugget ikan, nugget ayam, bakso ikan dan bakso ayam	2. Meningkatkan keterampilan mitra dengan cara menciptakan sebuah produk yang dapat dipasarkan nantinya
3.	Mengenalkan teknologi pengemasan produk dan pembelajaran berupa teori dan praktik tentang cara mengemas produk dengan benar serta cara mempromosikan produk.	3. Mitra mampu mengemas produk dengan labeling yang menarik

Tabel 2. Luaran Pencapaian Keberhasilan

5. Simpulan dan Saran

Kegiatan KKN-PPK Berjudul Pemberdayaan masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Peternakan dan Perikanan sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2018, dimana kegiatan ini disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat secara umum terutama Ibu-Ibu PKK dengan bukti dukungan dan partisipasi dari segenap masyarakat Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Melalui kegiatan pelatihan yang menghasilkan beberapa produk dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya desa yang ada seperti produk Nugget Ikan, Nugget Ayam, Bakso Ikan dan Bakso Ayam sebagai kegiatan tambahan bagi kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo dan Ketua P3M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo yang telah mewadahi penulis dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat. Serta kepada Aparat Desa Pombakka dan ibu-ibu PKK Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang telah memberikan kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) ini terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu/jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya berkat dukungan dana dari STIE Muhammadiyah Palopo Tahun 2018.

Daftar Pustaka

- Kahan D. 2012. Entrepreneurship in Farming. Farm Management Extension Guide. Food and Agriculture Organization of The United Nations. Tersedia Pada: <http://www.fao.org/docrep/018/i3231e/i3231e.pdf>
- Mcelwee G. 2006. Farmers as Entrepreneurs: Developing Competitive Skills. Journal Dev. Entrepreneurship. 11(187) 2006.
- Damihartini RS, Amri J. 2005. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Jurnal Penyuluhan. September 2005. 1(1).
- Dumasari. 2014. Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro di Pedesaan. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. 3(3):196-202 September 2014.